

UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KEGIATAN MENGECEP DENGAN JARI PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK IT BAITUSSALAM

Riva Muftiani^{1*}, Avanti Vera Risti Pramudyani², Farida Nur Setiyawati³

¹TK IT Baitussalam

²Universitas Ahmad Dahlan

³TK ABA Nur'aini

e-mail: riva.muftiani@gmail.com , Avanti.pramudyani@pgsd.uad.ac.id, fn2384@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di TK IT Baitussalam kecamatan Godean Kabupaten Sleman. Berdasarkan observasi tersebut diketahui bahwa kemampuan anak motorik halus anak kelompok A masih sangat rendah. Untuk itu, peneliti termotivasi untuk mengadakan penelitian dengan judul "Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus anak Melalui kegiatan Mengecap Dengan Jari Pada Anak Usia 4-5 tahun di TK IT Baitussalam". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan kemampuan motorik halus pada anak kelompok A sebelum dan sesudah dilakukan tindakan perbaikan melalui kegiatan mengecap dengan jari. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus yang masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi. Adapun metode pengumpulan data menggunakan instrument hasil karya. Hasil perolehan pada siklus I menunjukkan bahwa ketuntasan belajar anak masih mencapai 53%. Ketuntasan belajar pada siklus I belum sesuai harapan. Oleh karena itu, perlu adanya perbaikan pada siklus II. Hasil perolehan dari siklus II menunjukkan bahwa terdapat peningkatan ketuntasan belajar anak. Akan tetapi, ketuntasan belajar tersebut masih mencapai 67%. Dan Hasil perolehan siklus III menunjukkan bahwa prosentase ketuntasan belajar anak meningkat sangat baik mencapai 87%. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah melalui kegiatan mengecap dengan jari dapat mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok A TK IT Baitussalam Kecamatan Godean Kabupaten Sleman. Berdasarkan simpulan hasil penelitian, direkomendasikan: (1) Guru Pendidikan Taman Kanak-kanak hendaknya dapat menerapkan kegiatan mengecap dengan jari sebagai upaya dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak. (2) Hendaknya orangtua menyediakan berbagai alat atau media seperti tinta, cat air, kertas, maupun pola gambar, serta mau mengajarkan anaknya melakukan kegiatan mengecap dengan jari di rumah.

Kata Kunci: Motorik Halus, Observasi, Motivasi, Refleksi

Abstract

The background of this research is based on the results of initial observations made by researchers at the IT Baitussalam Kindergarten, Godean District, Sleman Regency. Based on these observations, it is known that the fine motor skills of children in group A are still very low. For this reason, researchers are motivated to conduct research with the title "Efforts to Improve Children's Fine Motor Skills Through Finger Tasting Activities in Children aged 4-5 years in TK IT Baitussalam". The purpose of this study was to determine whether there was an increase in fine motor skills in group A children before and after corrective actions were carried out through finger tasting activities. This research was carried out in three cycles, each cycle consisting of four stages, namely planning, implementation, observation, reflection. The method of data collection using the instrument of the work. The results of the acquisition in the first cycle showed that children's learning completeness still reached 53%. Complete learning in the first cycle is not as expected. Therefore, it is necessary to improve in cycle II. The results obtained from cycle II showed that there was an increase in children's learning mastery. However, the learning completeness still reaches 67%. And the results of the third cycle showed that the percentage of children's learning completeness increased very well reaching 87%. The conclusion in this study is that finger tasting activities can develop fine motor skills in group A children at TK IT Baitussalam, Godean District, Sleman Regency. Based on the conclusions of the research, it is recommended: (1) Kindergarten Education Teachers should be able to apply finger tasting activities as an effort to develop children's fine motor skills. (2) Parents should provide various tools or media such as ink, watercolors, paper, and picture patterns, and are willing to teach their children to do finger tasting activities at home.

Keywords: Fine Motor, Observation, Motivation, Reflection

PENDAHULUAN

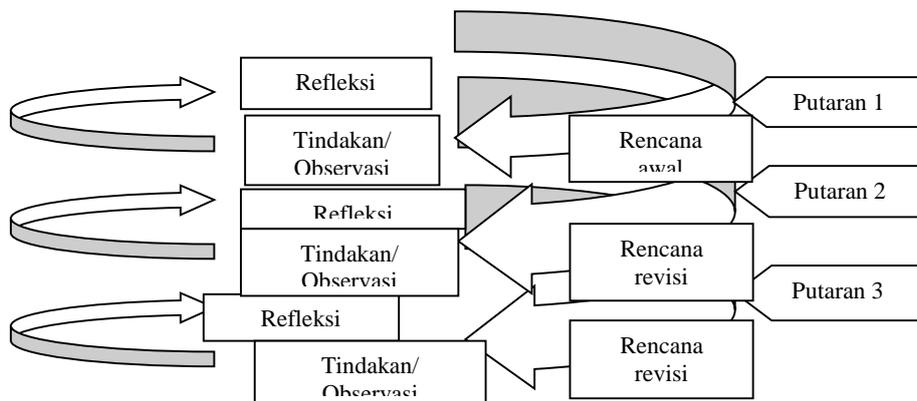
Masa lima tahun pertama pertumbuhan dan perkembangan anak sering disebut masa keemasan karena pada masa ini segala kemampuan anak sedang berkembang cepat. Salah satu kemampuan pada anak TK yang berkembang sangat pesat adalah kemampuan fisik motoriknya. Proses tumbuh kembang kemampuan motorik anak berhubungan dengan proses tumbuh kembang gerak anak. Proses ini akan terlihat melalui gerakan dan permainan yang mereka lakukan. Oleh karena itu peningkatan ketrampilan fisik anak juga berhubungan erat dengan bermain yang merupakan aktivitas utama anak usia dini (Sukadi, 2012). Hal ini juga didukung sesuai dengan dengan Peraturan Menteri Pendidikan & Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar PAUD, aspek perkembangan anak terdiri dari aspek agama-moral, sosial-emosi, kognitif, bahasa, fisik-motorik, & seni (Muarifah & Nurkhasanah, 2019).

Dalam proses kegiatan belajar mengajar bagi peserta didik harus bersifat menyenangkan. Cara ini merupakan sarana bagi mereka untuk bermain dan mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak seperti perkembangan kognitif, sosial emosional dan fisik. Perkembangan motorik halus juga sangat penting karena berpengaruh pada segi pembelajaran lainnya. Kegiatan motorik halus antara lain seperti menggunting, menulis, menjiplak, mewarnai, mengecap, melipat, menarik garis dan menggambar. Menurut Sujiono (2002:52), kemampuan motorik terbagi menjadi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus.

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian, identifikasi masalah adalah sebagai berikut : kurang berkembangnya kemampuan motorik halus melalui kegiatan mengecap dengan jari, strategi pembelajaran yang kurang bervariasi ketika pembelajaran berdampak pada tujuan stimulasi yang diberikan kepada anak, masih diperlukan peningkatan minat serta motivasi belajar anak dalam mengecap, anak usia 4-5 tahun belum mampu mengkoordinasikan gerakan mata dengan tangan dengan baik. Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian tindakan kelas (PTK) adalah melakukan tindakan melalui kegiatan mengecap dengan jari sebagai upaya meningkatkan kemampuan motorik halus dan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus dengan metode mengecap dengan jari.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini mengacu pada perbaikan pembelajaran berkesinambungan. Kemmis dan Taggart (1988: 14) mengatakan bahwa penelitian tindakan adalah berbentuk spiral. Tahapan penelitian tindakan pada siklus meliputi perencanaan dan pelaksanaan observasi dan refleksi. Siklus ini berlanjut dan akan dihentikan jika sesuai dengan kebutuhan dan dirasa sudah cukup. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan (Action Research) karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif sebab mengubah dan menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat tercapai. Adapun proses dan pelaksanaan penelitian dapat digambarkan dengan skema sebagai berikut :



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Penjelasan alur di atas adalah:

- Rancangan/rencana awal, sebelum mengadakan penelitian penelitian menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk dalam instrument penelitian dan perangkat pembelajaran.
- Kegiatan dan pengamatan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya model pembelajaran tuntas
- Refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasar lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.
- Rancangan/rencana yang direvisi, berdasarkan hasil refleksi dari pengamat membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan analisis data dalam penelitian perbaikan pembelajaran untuk membuktikan tentang meningkat atau tidaknya perbaikan setelah dilakukan tindakan. Analisis data diarahkan untuk menemukan upaya yang dilakukan guru atau peneliti dalam meningkatkan proses dan hasil belajar. Data yang telah terkumpul dikelompokkan menjadi dua yaitu kualitatif dan kuantitatif. Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah analisis diskriptif kualitatif dan kuantitatif. Metode diskriptif kualitatif adalah suatu predikat yang menunjukkan pada pernyataan keadaan dan ukuran sedangkan metode diskriptif kuantitatif adalah yang menggunakan pengukuran dengan prosentase angka (Suharsimi, 2015). Untuk mengetahui ketuntasan belajar data dianalisis dengan menggunakan statistik diskriptif kuantitatif.

Penelitian perbaikan pembelajaran ini dilakukan dalam tiga siklus yang masing-masing siklus dilakukan melalui 1 kali pertemuan. Dalam setiap pertemuan ada 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Siklus II dilaksanakan sebagai pelaksanaan tindakan yang merupakan perbaikan atau tindak lanjut pembelajaran siklus I yang belum dapat mencapai tingkat pencapaian perkembangan yang diharapkan yaitu anak dengan nilai BSH. Sedangkan siklus III dilaksanakan untuk memperbaiki pembelajaran dari siklus II.

Pada siklus 1, telah dilakukan lembar kerja yang bervariasi. Pada kegiatan, selama pembelajaran dalam siklus ini belum menunjukkan keterampilan mengecap dengan baik. masih banyak anak yang bingung dengan media baru yang disediakan guru. Sehingga, dalam melaksanakan tugas mengecap belum dapat memenuhi standar harapan.

Tabel Hasil Pengamatan 1

No	Jumlah Anak Hadir	Tanggal RPPH	Analisis hasil				Jumlah
			BB	MB	BSH	BSB	
1.	5	3 Juni 2021	2 (40%)	2 (40%)	1 (20%)	0 (0%)	5 (100%)

Berdasarkan tabel di atas, peningkatan anak belum menunjukkan peningkatan yang berarti. Terdapat anak yang belum berkembang dua anak. Mulai berkembang ada enam anak. Berkembang sesuai harapan ada Sembilan anak dan berkembang sangat baik ada tiga.

Pada siklus II, telah dilakukan lembar kerja yang bervariasi. Pada kegiatan, selama pembelajaran dalam siklus ini belum menunjukkan keterampilan mencetak dengan pola dengan baik. masih banyak anak yang mondar-mandir tidak konsentrasi dengan apa yang disampaikan guru. Sehingga, dalam melaksanakan tugas mencetak dengan pola belum dapat memenuhi standar harapan.

Tabel Hasil Pengamatan 2

No	Jumlah Anak Hadir	Tanggal RPPH	Analisis hasil				Jumlah
			BB	MB	BSH	BSB	
1.	5	17 Juni 2021	1 (20%)	2 (40%)	2 (40%)	0 (0%)	5 (100%)

Berdasarkan tabel di atas, peningkatan anak belum menunjukkan peningkatan yang berarti. Tidak terdapat anak yang belum berkembang. Mulai berkembang ada lima anak. Berkembang sesuai harapan ada sepuluh anak dan berkembang sangat baik ada lima anak.

Pada siklus III kegiatan mengecap ini lebih asik dan menyenangkan bagi anak karena bisa bermain warna. Kelebihan kegiatan ini, kegiatan ini lebih asik dan menyenangkan. Anak bisa mendemonstrasikan sendiri. Kekurangan: kemampuan anak didik tidak sama, perlu pemikiran yang matang dalam memilih sarana prasarana. Kegiatan mengecap sangat menyenangkan bagi anak-anak dan membuat anak-anak lebih semangat. Anak-anak bisa bermain dengan warna, bisa mendemonstrasikan sendiri bagaimana mengecap bebas sesuai imajinasi anak. Berikut tabel yang disajikan:

Tabel Hasil Pengamatan 3

No	Jumlah Anak Hadir	Tanggal RPPH	Analisis hasil				Jumlah
			BB	MB	BSH	BSB	
1.	5	3 Juli 2021	0 (0%)	1 (20%)	4 (80%)	0 (0%)	5 (100%)

Berdasarkan tabel di atas, peningkatan anak belum menunjukkan peningkatan yang berarti. Tidak terdapat anak yang belum berkembang. Mulai berkembang ada dua anak. Berkembang sesuai harapan ada tujuh anak dan berkembang sangat baik ada tujuh anak.

Secara signifikan terjadi peningkatan hasil belajar mengecap dengan jari dari siklus I, II, dan siklus III. Anak-anak terlihat antusias untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, walaupun beberapa anak masih perlu bimbingan dan motivasi. Hal ini terjadi karena perbaikan

pembelajaran yang diberikan sangat cocok dan menarik bagi anak. Seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel Keberhasilan Perbaikan Pembelajaran 4

Tindakan	Jumlah Anak Mencapai BSH	Prosentase Keberhasilan
Pra Siklus	4	33,33%
Siklus I	1	20%
Siklus II	2	40%
Siklus III	4	80%

Tabel diatas apabila disajikan dalam bentuk diagram akan terlihat jelas terjadi peningkatan yang signifikan dari kondisi prasiklus, siklus I, siklus II dan siklus III. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 10 di bawah ini.



Gambar 1. Diagram Keberhasilan Perbaikan Pembelajaran

Dari diagram diatas, terlihat peningkatan hasil belajar anak yaitu pada siklus I terdapat 20% anak berkembang sesuai harapan, siklus II sebesar 40% sedangkan pada siklus III sebesar 80%. Penelitian ini dianggap berhasil karena hasil yang didapatkan melebihi target yang ditetapkan oleh peneliti yaitu sebesar 75%. Dengan demikian penelitian dihentikan pada siklus III ini. Kondisi ini membuktikan bahwa media yang bervariasi mampu meningkatkan kemampuan mengecap Kelompok A TK IT BAITUSSALAM.

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: "Apakah kegiatan mengecap dengan jari dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak kelompok A TK IT BAITUSSALAM Senuko, Sidoagung, Godean, Sleman. Peneliti kemudian melakukan tindakan serta menganalisis data yang telah diperoleh. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan kemampuan motorik halus anak dalam setiap siklusnya (siklus I, siklus II, dan siklus III). Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan kegiatan mengecap dengan jari dapat mengembangkan kemampuan motorik halus

anak-anak kelompok A di TK IT BAITUSSALAM. Tercapainya tingkat pencapaian perkembangan anak untuk semua indikator penilaian pada siklus III dikarenakan karena adanya perbaikan pembelajaran. Perbaikan-perbaikan pembelajaran pada siklus I, II dan III berupa variasi kegiatan yang dilakukan yaitu dengan media yang bervariasi sehingga anak tidak bosan dalam melakukan kegiatan. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, anak-anak sangat antusias dalam kegiatan mengecap dengan jari, hal ini berdampak pada peningkatan kemampuan motorik halus

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Nugraha (2009). Kurikulum dan Bahan Belajar TK. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Dariyo, Agoes.2007. Psikologi Perkembangan. Bandung: PT Refika Aditama
- Gunarti Winda (2012). Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Montalu, B. E. F (2007). Bermain dan Permainan Anak. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Muarifah, A., & Nurkhasanah, N. (2019). Identifikasi Keterampilan Motorik Halus Anak. *Journal of Early Childhood Care and Education*, 2(1), 14.
- Sujiono, Bambang (2010). Metode Pengembangan Fisik. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sumantri, M.S. (2005). Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini. Jakarta: Dinas Pendidikan.
- Tingkat Pencapaian Anak usia 4-5 tahun. *Jurnal Perkembangan Anak Usia Dini*. (Online),(<https://www.paud.id/tingkat-perkembangan-anak-usia-4-5-tahun>, diakses 25 Mei 2021).